

**MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD  
NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :**

**PUTRI WULANDARI  
NPM. 1541030192**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD  
NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Pembimbing I : Prof.Dr.H Khomsahrial Romli.M.Si**

**Pembimbing II : M.Husaini.MT**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Dakwah islam adalah aktualisasi imami yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman,dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur,untuk mempengaruhi cara merasa,berfikir,bersikap dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural.Salah satu alternatif penggunaan fungsi manajemen dakwah adalah fungsi penggerakkan yaitu fungsi yang mengutamakan kegiatan dakwah.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada Panti Asuhan Muhammad Natsir tersebut adalah memberikan santunan terhadap anak yatim piatu dengan tujuan untuk meringankan beban penderitaan mereka.hal ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan dakwah yang tentu saja peranannya dapat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial.Masalah kemiskinan merupakan suatu persoalan penting yang sangat perlu mendapatkan perhatian kita.Dengan demikian,menghilangkan kepincangan- kepincangan sosial dengan memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang kekurangan tidaklah cukup hanya dengan berdasarkan bagi orang yang berkecukupan untuk membantu orang yang kekurangan adalah hal yang digalakkan.

Demikian juga dengan Panti Asuhan Muhammad Natsir yang merupakan tempat pemeliharaan anak yatim piatu dan bergerak dalam bidang penyatuan terhadap anak asuh,tentu saja tidak akan terlepas dengan adanya tugas manajemen yaitu mencapai tujuan (*goal*).Namun demikian,menurut pengamatan penulis,kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan Panti masih blum maksimal dan tidak efisien.Oleh karena itu,perlu adanya baik sehingga wujud manajemen dakwah benar-benar bisa diterapkan.

Yang menjadi permasalahannya adalah : Bagaimana proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo?Dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah?

Untuk mencari solusi dan permasalahan diatas,maka data dapat diangkat melalui metode *interview* (wawancara) dengan para pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah,faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

Hasil temuan lapangan bahwa setelah penulis mengadakan penelitian (*field research*) di Panti Asuhan tersebut terlihat bahwa seluruh pengurus Yayasan Panti Asuhan Muhammad Natsir telah berusaha sebaik-baiknya dalam menerapkan seluruh fungsi manajemen,dan salah satunya adalah dengan menjalankan proses pelaksanaan manajemen dakwah secara teratur dan terarah.

Sebagai faktor pendukung proses pelaksanaan pengerakkan manajemen dakwah adalah adanya fasilitas yang cukup memadai : seperti masjid dan

asrama, cukupnya tingkat pendidikan para pengurus atau pengasuh dan adanya donatur tetap dari warga setempat dan kotak amal yang diletakkan di beberapa toko-toko belanja.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sumber dana yang diperoleh kurangnya tenaga pengajar.

**Kata Kunci :** Manajemen Dakwah, Panti Asuhan, Pengerakkan





# HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN  
MUHAMMAD NATSIR DESA MARGOMULYO  
KECAMATAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Putri WulanDari**  
NPM : **1541030192**  
Jurusan : **Manajemen Dakwah**  
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Khomsabrial Romli, M.Si**  
NIP.1961104091990031002

**M. Husaini, S.T., M.T**  
NIP. 197812182009121001

Mengetahui  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197206161997032002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung. Telp (0721) 702360*

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **"MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN"** yang di tulis oleh : Putri Wulan Dari, NPM : 1541030192, Jurusan : Manajemen Dakwah(MD), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at tanggal 28 Juni tahun 2019.

Dengan susunan TIM penguji sebagai berikut :

Ketua Sidang : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji I : **Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**

Penguji II : **Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**DEKAN,**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si**

061104091990031002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ”  
( QS. al-Hasyr :18)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda IrhamSyah dan Ibunda Sriyamah, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidup ku.
2. Abang dan adikku tersayang, Adam Saputra dan Tiara Geby Putri yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Sahabat-sahabat ku (Mualimah,eka widya,intan,iin,dea,pipit,ridho,erwin) yang telah bersama-sama saling suport untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga kalian silaturahmi antara kita selalu terjaga
4. Muqoddimah yusuf sahabatku,kakakku,sodaraku,yang selalu menemani hari ku dari pagi hingga pagi kembali selama 4 tahun ini berjuang bersama dirantau semoga selalu diberi kemudahan juga untuk menyelesaikan pendidikan mu.
5. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.



6. Teman-temanku KKN kelompok 11 Desa MargoMulyo yang telah menemani dan mengabdikan diri di desa orang selama 30 hari semoga kebersamaan kita selalu tetap terjalin.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Karang Pulau Bengkulu Utara pada tanggal 19 Maret 1997, putri pertama dari dua bersaudara, buah hati pasangan bpk IrhamSyah dan Ibu Sriyamah.

Pendidikan di SD Tenera Pt.Agricinal Bengkulu Utara yang diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan di sekolah yang sama SMP Tenera Pt.Agricinal Bengkulu Utara yang diselesaikan tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMAN 01 Gedong Tataan Pesawaran Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Dan terakhir pada tahun 2015 penulis melanjutkan perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Selama masa belajar penulis aktif di beberapa organisasi karena untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan seperti OSIS saat SMA Tahun Ajaran 2013/2014 menjabat sebagai Ketua KIR (Karya Ilmiah Remaja), kemudian saat kuliah penulis juga menjabat sebagai divisi Infokom (Informasi dan Komunikasi) pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD) dan juga sebagai Kader PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan pengurus divisi Kaderisasi masa khitmat 2017-2018 Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 27 juni 2019

Yang Membuat,

Putri WulanDari

1541030192

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.*

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan beserta jajarannya.
2. Ibu Hj. Suslina, S.Ag.M.Ag selaku ketua jurusan dan bapak Husaini.S.T.MT selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST.MT selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Eko Susanto S.Pd.I selaku ketua Panti Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat* (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, juni 2019  
Penulis

**Putri WulanDari**  
**NPM. 1541030192**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang .....	5
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Fokus Penelitian .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Signifikansi Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN PANTI ASUHAN</b>	
A. MANAJEMEN DAKWAH.....	<b>19</b>
1. Manajemen .....	19
2. Dakwah.....	21
3. Manajemen Dakwah.....	23
4. Fungsi Manajemen Dakwah.....	25
B. Penggerakkan Dakwah(Tawjih) .....	<b>27</b>
1. Pengertian Fungsi Penggerakkan Dakwah .....	27
2. Kepentingan Penggerakkan Bagi Proses Dakwah.....	29

3. Upaya-Upaya Penggerakkan Dakwah .....	30
<b>C. Panti Asuhan.....</b>	<b>37</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>40</b>

### **BAB III PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammad Natsir**

1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammad Natsir .....	43
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammad Natsir .....	45
3. Sarana dan Prasarana .....	46
4. Keadaan Pengasuh .....	49
5. Keadaan Anak Asuh .....	50
6. Struktur dan Kepengurusan .....	52
7. Program Kerja .....	54
8. Program Kegiatan .....	54

#### **B. Proses Pelaksanaan Manajemen dakwah dalam Kegiatan Dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir .....**

<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Pada Panti Asuhan Muhammad Natsir .....</b>	<b>62</b>
--	-----------

### **BAB IV PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

A. Upaya Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Pelaksanaan Manajemen Dakwah .....	63
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Dakwah .....	72

### **BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Penutup.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Daftar Lampiran**

1. Lampiran SK judul Skripsi
2. Lampiran Kartu Konsultasi
3. Lampiran Kesbangpol
4. Lampiran Surat survey Lembaga
5. Lampiran Bukti Hadir Munaqosah
6. Lampiran Pedoman Interview



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami Judul Skripsi ini, perlu penulis jelaskan maksud judul : **“MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DI DESA MARGOMULYO KECEMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.** Untuk itu perlu diuraikan dari istilah judul sebagai berikut.

Manajemen menurut G.R. Terry: “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.<sup>1</sup>

Sedangkan, menurut *Presiden dan Association American Management, Laurent A. Apl*, mengatakan sebagai “The art of getting think done though people” yaitu : keahlian untuk menggerakkan orang melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil tertentu melalui orang lain.<sup>2</sup>

Manajemen yang penulis maksud adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dan pengasuh panti asuhan dengan cara

---

<sup>1</sup>.Hasibuan, Malayu S.P, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016) h.2

<sup>2</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014) h.2



kerja sama, guna mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya, serta pengawasan serta efektif dan efisien.

Adapun menurut Abdul Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah diartikan sebagai “suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah”.<sup>3</sup>

Inti dari manajemen dakwah, adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Jadi Manajemen Dakwah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu rangkaian kegiatan kerjasama antara Pengurus Panti dengan anak asuh dalam hal pengelolaan panti seperti terstrukturnya program pelaksanaan manajemen dakwah dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Panti asuhan adalah Panti Sosial Asuhan anak Menurut Depsos RI, adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai

---

<sup>3</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h.36

bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional”.<sup>4</sup>

Menurut Poerwodarminto, panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisikmental maupun kehidupan sosialnya.<sup>5</sup>

Panti asuhan juga memiliki tujuan untuk mendidik anak asuh agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu belajar untuk menjadi individu yang mampu hidup layak, tertib, disiplin, serta mematuhi segalanorma atau kaidah yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga dapatmelaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar di tengah-tengah masyarakat. Bahwa lembaga sosial yang mengurus anak yatim seperti panti asuhan harus mngembangkan kapasitas pelayanan sosialnya secara profesional dengan manajemen yang rasional,dan dapat dipertanggung jawabkan.Bentuk pemberian pendidikan dapat berupa pendidikan formal dan pendidikan in formal.

Singkatnya,panti asuhan hendaklah memfungsikan dirinya secara optimal sebagai alamamater. Untuk itu,para pengelola panti asuhan anak yatim itu perlu terus menerus mngembangkan kapasitas kelembagaan panti

---

<sup>4</sup>Pengertian Panti Asuhan”(Online),tersediadi  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Panti\\_asuhan](https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan) (26 Januari 2019)

<sup>5</sup> Ahmad Saifullah, “PENERAPAN MANAJEMEN ORGANISASI DI PANTI ASUHAN IR.H. ABDUL MALIK MUHAMMAD ALIUN BANDAR LAMPUNG”. (Skripsi Program Sarjana Sosial,jurusan Manajemen Dakwah,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Bandar Lampung,2017),h.42

dalam melakukan pelayanan sosial kepada kaum dhuafa sehingga pola pengasuhan anak yatim itu lebih berkualitas.<sup>6</sup>

Penggerakkan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakkan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penelitian akan berfungsi secara efektif.<sup>7</sup>

Penggerakkan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motivating* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahnya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.<sup>8</sup>

Penggerakkan yang penulis maksud ialah suatu usaha atau langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammad Natsir dengan cara kerja keras dan sesuai dengan *planning* (perencanaan) untuk pembinaan akhlak bagi anak asuh.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka yang dimaksud judul **“MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DI DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”** adalah proses kerjasama antara pengurus dan anak asuh dalam pelaksanaan pencapaian tujuan dakwah pada suatu lembaga sosial, melalui tindakan nyata atau aksi sosial yang dilakukan oleh

<sup>6</sup> Kusmana, *ISLAM & Kesejahteraan Sosial* (Jakarta, IAIN Indonesian Social Equality Project, 2006), h. 134.

<sup>7</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014) h.133

<sup>8</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h.139.

pengurus serta pengasuh terhadap anak asuh dilingkungan Panti Asuhan Muhammad Natsir dengan cara menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis didalam memilih judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Panti Asuhan Muhammad Natsir merupakan pusat kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan dakwah yang dibina langsung oleh Dewan Dakwah ,oleh karena itu maka penulis meneliti manajemen dakwah yang diterapkan sehingga semua program dakwahnya dapat terlaksana dengan baik sesuai waktu yang dijadwalkan.
2. Ingin mengetahui tingkat keberhasilan manajemen dakwah,dalam meningkatkan profesionalisme pengurus Panti Muhammad Natsir.
3. Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan,mengingat jarak antara objek penelitian dengan tempat domisli penulis mudah untuk dicapai dan adanya literatur-literatur data lapangan yang memudahkan untuk diangkat.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Dakwah adalah menyeru kepada manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Dalam pengertian ini mencakup pengertian Tabligh (Mengajak ke jalan Allah), Jihad (Berjuang Menegakkan Ajaran Allah), Amar ma'ruf Nahi Munkar, Menasehati dan berwasiat. Oleh karena itu dakwah merupakan



proses “Al Tahawwul Waal Taghayyur” (tranformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik atau dari sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi.<sup>9</sup>

Dalam dunia modern dimana perkembangan sebagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, maka dakwah masa kini yang ditandai dengan era globalisasi, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks karena kerasnya gelombang budaya asing yang bersifat merusak pelaku dakwah.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :



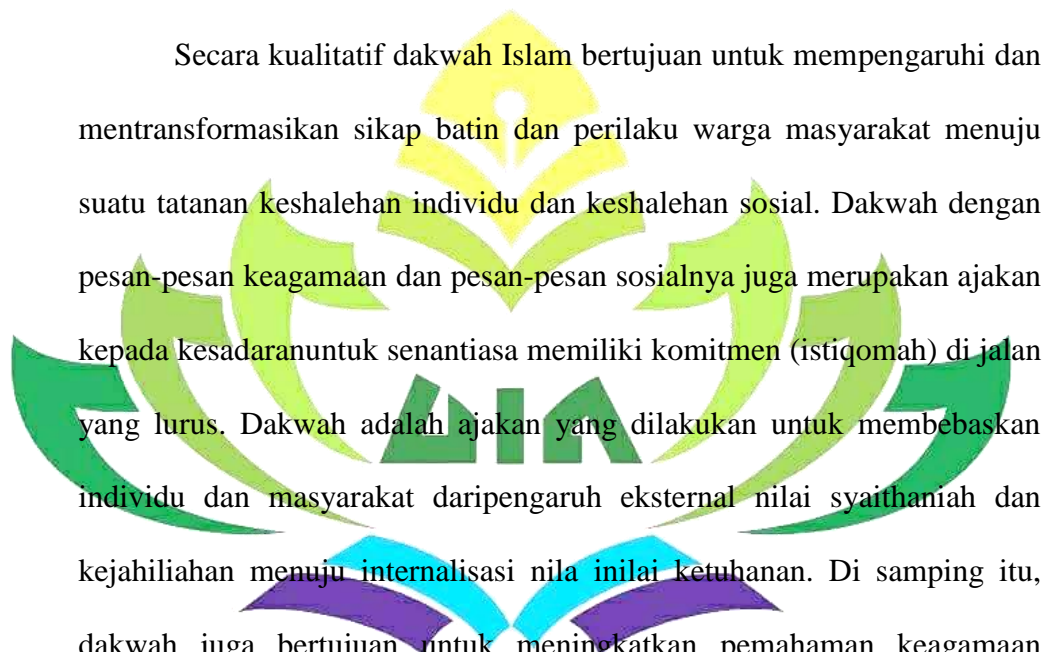
“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S Ali-Imron. 110)<sup>10</sup>

Ayat di atas jelas sekali bahwa kita sebagai umat manusia berkewajiban untuk berdakwah, yakni menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

<sup>9</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

<sup>10</sup> Mushaf Al-Hilali, *AL-QURAN dan TERJEMAHANNYA* (Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012) h. 64

Dari sinilah dakwah sebagai medium bagi proses transformasi umat harus dicarikan formatnya yang ideal. Dengan demikian, tidak semestinya sekedar berorientasi melulu sebagai sarana untuk mengajak umat mengapai kesalehan individual (individual piety). Tapi lebih dari itu, seharusnya juga berorientasi pada kesalehan sosial-kultural yang berdimensi lebih luas dengan tetap berpayung pada semangat universal kemanusiaan dan berpedoman pada Al-quran dan Hadits.



Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak

Agama islam memerintahkan untuk melakukan dakwah pada umat manusia dalam bentuk *dakwah bil-hal, bil-lisan* maupun *bil-kitabah*. Dakwah melalui pendekatan tabligh atau ceramah dan tulisan (*kitabah*) kurang memadai bila dibandingkan dengan kebutuhan dan

masalah yang dihadapi umat, seperti masalah kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.

Dalam gambaran sepintas, menghubungkan dakwah dan kemiskinan cukup sederhana. Praktek pembagian zakat setiap lebaran, pemberian sedekah, pemberian santunan ke panti-panti asuhan dan sebagainya sering dipandang sebagai dakwah *bil-hal* yang dapat mengatasi masalah kemiskinan.<sup>11</sup>

Masalah kemiskinan merupakan suatu persoalan besar yang perlu mendapatkan perhatian kita, dan kita dituntut untuk menghilangkan kepincangan –kepincangan sosial salah satunya adalah dengan memberikan bantuan. Dalam al-quran bahwa agama islam diturunkan sebagai *rahmatan lil-‘alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Hal ini memberi pengertian bahwa seluruh konsepsi islam diperuntukkan bagi kebahagiaan umat manusia, baik yang bersifat materil berwujud dalam bentuk adanya kecukupan sandang, pangan, dan papan, sedangkan kebahagiaan yang bersifat spiritual dapat kita terjemahkan dengan adanya ketentraman bathin dan jaminan melaksanakan ibadah.

Demikian pula halnya dengan Panti Asuhan Muhammad Natsir yang merupakan tempat pemeliharaan anak yatim piatu dan merupakan nama organisasi sosial Muhammadiyah yang dibina langsung oleh Dewan Dakwah yang bergerak dalam bidang penyantunan anak yatim piatu, tentu

---

<sup>11</sup> Nadjmuddin, Muntaha Azhari, *DAKWAH dan Pengentasan Kemiskinan* (Jakarta: CV. GUNA AKSARA, 1996), h.v.

saja tidak terlepas dengan adanya tugas manajemen yang mencapai tujuan (*goal*).”

“Untuk mencapai tujuan ini maka kita perlu melakukan kegiatan dan kegiatan yang dilaksanakan harus efisien”.

Efisiensi berarti suatu upaya guna mencapai tujuan dengan pengorbanan yang paling kecil juga dilakukan dengan cara yang benar.

Manajemen dakwah seperti prinsip manajemen pada umumnya seperti yang tercantum dalam buku *Principles of Management* mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari : *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan) dan *Controlling* (pengawasan). Biasanya manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas. Mengelompokkan tugas, dan kemudian mengerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>12</sup>

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Oleh karena itu, tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung pada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga sangat tergantung pada penggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan

---

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 287.



dan pengeroganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakkan yang terarah pada sasaran yang dituju.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas memberikan pengertian bahwa begitu pentingnya manajemen pada suatu lembaga dan salah satu fungsi dalam manajemen adalah penggerakkan. Adapun kegiatan yang ada di Panti Asuhan Muhammad Natsir yang telah berjalan yaitu seperti ekstrakurikuler (kegiatan rutin di luar jam pelajaran) maksudnya; disamping belajar didalam panti secara formal, di dalam panti asuhan juga dididik oleh pengasuh dengan memberikan pendidikan agama khususnya, dan pendidikan akhlak secara umum kepada anak asuh dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa jalannya kegiatan tersebut merupakan salah satu operasional dari penggerakkan seorang pimpinan terhadap bawahannya.

Penggerakkan memiliki arti dan peranan yang sangat penting, karena penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana), dengan fungsi penggerakkan inilah fungsi manajemen lainnya baru akan efektif. Dengan demikian jelas sekali bahwa penggerakkan sangat menentukan jalannya proses berdakwah.

Berdasarkan hasil pra survey, maka penulis memperoleh keterangan bahwa aktifitas proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah bil hal belum maksimal, akan tetapi para pengurus dan pengasuh sudah menggunakan cara yang sesuai, hal ini terlihat dengan

---

<sup>13</sup> *Ibid*

dijalankannya, fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.<sup>14</sup>

Manajemen dakwah yang berarti penggerakkan, maka para pelaku dakwah itulah yang melaksanakan aktivitas dakwahnya. Melalui salah satu fungsi manajemen yakni penggerakkan atau *actuating* maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DI DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN ”**

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada Pengerakkan dalam manajemen dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Dan kemudian penulis juga memfokuskan pada upaya pengurus panti asuhan untuk meningkatkan kegiatan dakwah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah objek kajian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir desa Margomulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan?

---

<sup>14</sup> pra survey, tanggal 20 november, 2018

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui proses pelaksanaan Manajemen Dakwah dalam kegiatan pada Panti Asuhan Muhammad Natsir desa Margomulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi atau manfaat kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait manajemen dakwah dan kegiatan keagamaan didalamnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan keagamaan di Panti

Asuhan Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan atau di manapun, dan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data di lapangan, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.<sup>15</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penelitian ini bersifat deskriptif. Dimana peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.<sup>16</sup> Dengan penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat, sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Hal ini membuat penulis bermaksud menggambarkan secara objektif tentang tahapan-tahapan pergerakan Manajemen

<sup>15</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 41.

<sup>16</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 19

Dakwah dalam kegiatan dakwah bilhal di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah geberalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu , yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>17</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh pengurus panti asuhan Muhammad Natsir.Dengan melihat pengurus hanya 11 orang dan 2 pengasuh maka seluruhnya akan penulis jadikan sebagai objek penelitian.

Dengan demikian yang menjadi populasi didalam penelitian adalah seluruh pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir yang berjumlah sebelas (11)orang ,Meningat pengurus hanya ada sembilan(9) orang dan ada dua (2) orang pengasuh atau pendamping maka seluruhnya akan dijadikan objek penelitian,sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dsn R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.



### b. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut yang harus betul-betul mewakili.

Pada sampel ini, penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>19</sup>

Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir yang berjumlah sembilan (9) orang dan ada dua (2) orang. Yang terdiri dari satu (1) orang ketua panti asuhan, satu (1) orang bendahara, satu (1) orang tata usaha (TU), satu (1) orang Perumahan, dua (2) orang Amil Zakat dan Shodaqohi, satu (1) orang sarana atau prasarana, dua (2) orang pendidikan, dan dua (2) orang pengasuh atau pendamping.

### 3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang paling umum digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h.81.

<sup>19</sup>*Ibid*, h.82.

Penulis akan melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam mana sejumlah variabel memainkan peran yang penting karena kemungkinan untuk memengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>20</sup>

Dalam metode wawancara atau interview ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada pengurus Panti Asuhan Mengenai Manajemen Dakwah dalam hal ini penulis memfokuskan pada penerakkan dakwah ,faktor penghambat dan pendukung nya. Metode wawancara ini yang digunakan oleh penulis ini merupakan metode pokok dalam penulisan skripsi ini, karena dipandang memegang peranan sehingga data-data yang sifatnya sensitif dan akurat dapat diperoleh

b. Metode Observasi

Metode observasi ialah melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, kemudian mengolahnya.

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 81

Dalam hal ini penulis melakukan metode observasi non partisipan yaitu “ Peneliti atau observes tidak ikut bberpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan para subyek yang diobservasi.

Metode ini digunakan guna untuk mendapatkan data-data proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan penggerakkan kegiatan dakwah ,faktor pndukung,dan penghambatnya.Hal ini dilakukan penulis agar memperoleh data yang obyektif dalam arti tidak mencampur adukan antara pendapat sendiri dengan kenyataan yang ada dilapangan.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data berupa dokumen. Yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,bisa berbentuk tulisan,gambar,matau karya-karya monumental,peraturan,kebijakan.

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip, buku, brosur, dan agenda yang berada di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif, yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan pengambilan kesimpulan. Yaitu penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian (Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan) dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek penelitian, adalah data tentang Manajemen dakwah yang diberikan panti Asuhan kepada para anak asuh.



---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 244.

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH DAN PANTI ASUHAN

#### A. Manajemen Dakwah

##### 1. Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

*“The process of planning organizing, leading, and controlling the organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.*<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

<sup>23</sup> *ibid.* h.9



Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Disamping itu,terdapat pengertian lain dari kata ,yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.<sup>24</sup>

G.R Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses tertentu ,terdiri dari planning,organizing,actuating,controlling dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.<sup>25</sup>

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>26</sup>

Dengan demikian,secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu ;
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan kegiatan orang lain;
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

<sup>24</sup> *Ibid. h.10*

<sup>25</sup> Hasibuan,MalayuS.P ,*Manajemen:Dasar,Pengertian,dan Masalah*(Jakarta,PT.Bumi Aksara,2016) h.2

<sup>26</sup> M.manullang,*Dasar Dasar Manajemen* (Yogyakarta,Gadjah Mada Univrsity Press,2004)h.3

<sup>27</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dari orang-orang yang melakukan aktifitasnya guna mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya serta pengawasan secara efektif dan efisien. Dan dapat dikatakan juga bahwa pada pokoknya manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

## 2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa atau etimologi “Da’wah” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*.<sup>28</sup>

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan amar maruf dan nahyi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak.

Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “al dakwah ila la Ishlah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar maaruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1

<sup>29</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014) h. 39-40

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 40

Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran –ajaran Allah (Islam) termasuk amar maruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>31</sup>

Sesuai yang diterangkan dalam Al-Quran pada surat Al-Imron(3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imron 104)<sup>32</sup>

Jadi, pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi semua umat muslim dan muslimat yang mentaati ajaran Allah dan Rasulullah dengan cara lemah lembut dan di ridhoi Allah agar mendapatkan keberuntungan di dunia maupun akhirat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Didalam Islam, kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap pemeluk untuk melakukannya.

<sup>31</sup> Ibid. h.41

<sup>32</sup> Mushaf Al-Hilali, AL-QURAN dan TERJEMAHANNYA (Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012) h.63

Disisi lain,dakwah sebagai ekspresi dari rasa iman dan taqwa kepada allah ,terwujudnya bukan sekedar dalam bentuk kegiatan pembinaan atau peningkatan penghayatan ajaran,melainkan menuju pada dataran yang lebih luas yaitru sebagai pelaksaaan kesuluruhan ajaran dalam kehidupan sehari-hari pada orang perorang atau masyarakat dan menyangkut semua sektor kehidupan.

### 3. Manajemen Dakwah

A Rasyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas,mengelompokkan tugas,menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>33</sup>

M.Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>34</sup>

Aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen,maka “*Citra Profesional*” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat.Dengan demikian dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja,akan tetapi diimprestasikan dalam berbagai

---

<sup>33</sup> Wahidin Saputra,*Pengantar Ilmu Dakwah*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2012),h.287

<sup>34</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.

profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan manajerial organisasi dakwah.<sup>35</sup>

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. “Kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemunkaran yang terorganisir dengan baik”, demikian Sayyidina Ali ra. Berujar. Disinilah pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan.<sup>36</sup>

1. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler-kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap sebagai ideologi terbaik.
2. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
3. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi sangat panjang. Maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang terstruktur.

<sup>35</sup> Zaini Muhtaron, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT al-amin Press, 1996), h. 37

<sup>36</sup> Fatihatul Hidayah, “PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NAHDATUL ULUM 2 BONGO PARANG KABUPATEN JENEPONTO”. (Skripsi Program Sarjana Sosial, jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017), h. 29



4. Adanya manajemen memperkecil dampak „kejuta-kejutan“ yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.
5. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas, berarti Allah dan Rasul-Nya menuntut kita untuk berusaha melaksanakan aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.

Dari uraian diatas menjadi jelas, bahwa adanya pemimpin yaitu orang-orang memiliki nilai-nilai leadership serta kepemimpinan dan keahlian manajemen itu saja penting, tetapi lebih dari itu merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi jalannya proses dakwah.

#### 4. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah yang telah dikembangkan oleh para pakar manajemen yaitu ada lima *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *motivating* (motivasi), *controlling* (pengawasan).<sup>37</sup>

Penjelasan dari fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan), menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diprbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>38</sup>

Dengan demikian diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan sesuatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang

<sup>37</sup> George R.Terry, Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), h.9

<sup>38</sup> *Ibid.* h.9

- b. *Organizing* (pengorganisasian), mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.<sup>39</sup>

Dalam hal diatur dan ditentukan apa tugas dan pekerjaan, jenis serta sifat pekerjaan dan sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

- c. *Staffing* (penyusunan staf), penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.<sup>40</sup>

Jadi melalui penyusunan staf maka proses rekrutmen akan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal guna mengembangkan bagi kemajuan organisasi.

- d. *motivating* (motivasi), kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> M. Manullang, *Dasar Dasar Manajemen* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2004) h.10

<sup>40</sup> *Ibid.* h.10

<sup>41</sup> *Ibid.* h.12

Pemberian motivasi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam rangka penggerakkan manajemen dakwah agar para pelaksana dakwah ikhlas dalam menjalankan tugasnya

- e. *controlling* (pengawasan), sering disebut juga pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.<sup>42</sup>

Pengawasan bermakna membandingkan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

## **B. PENGGERAKKAN DAKWAH**

### **1. Pengertian Fungsi Penggerakkan Dakwah**

Penggerakkan sebagai fungsi manajemen akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>43</sup>

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktifitas dakwah

<sup>42</sup> *Ibid.* h.12

<sup>43</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta, Amzah, 2007) h.36

dilaksanakan. Dalam penggerakkan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi efektif.

Adapun pengertian penggerakkan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>44</sup>

Agar fungsi dari penggerakkan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memberlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

---

<sup>44</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014) h.133

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut .Karna pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi,bimbingan,mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.<sup>45</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa jalannya suatu tujuan yang kita cita-citakan sangat bergantung pada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen,baik ditingkat atas,menengah maupun bawah.Demikian pula dalam suatu kegiatan harus senantiasa terarah pada sasarannya juga tujuan yang akan dicapai bukan hanya tergantung pada *planning* atau *organizing* yang baik,melainkan pula sangat terfokus pada penggerakkan dan pengawasan.Disisi lain,penggerakkan merupakan fungsi yang sangat penting bahkan menunjukkan jalannya proses dakwah,sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakkan adalah inti dari manajemen dakwah.

Penggerakkan dakwah bermaksud meminta pengorbanan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah.Hal ini dapat dilakukan jika kepemimpinan dakwah mampu memberikan motivasi ,membimbing ,mengkoordinir dan menjalin pngertian diantara mereka.

Fokus penggerakan yang penulis maksud adalah langkah pimpinan dalam mendorong dan memotivasi terhadap bawahannya supaya

---

<sup>45</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.



berkehendak dan berusaha dengan keras guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Kepentingan Penggerakkan Bagi Proses Dakwah

Setelah rencana dakwah ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan – kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar – benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan tersebut disebut penggerakkan.<sup>46</sup>

Dari uraian diatas jelaslah bahwa penggerakkan itu merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses dakwah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakkan itu merupakan fungsi dari manajemen dakwah. Sebab manajemen dakwah yang berarti proses menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah, tentulah tidak akan ada, sekiranya tidak dilakukan proses penggerakkan.

Penggerakan dakwah bermaksud meminta pengorbanan para pelaksana untuk melakukan kegiatan kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin bilamana pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian diantara

---

<sup>46</sup> Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 101

mereka serta selalu meningkatkan kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.

### 3. Upaya-Upaya Pengerakkan Dakwah

Upaya adalah mencapai suatu maksud atau dengan kata lain yaitu kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran, untuk mencapai tujuan.

Upaya yang penulis maksud adalah suatu pola kerja yang direncanakan pimpinan Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengerakkan adalah tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, upaya yang penulis maksud adalah suatu kegiatan dengan mengarahkan fikiran dan tenaga yang dilakukan oleh pimpinan Panti Asuhan Muhammad Natsir dan anggotanya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya. Dalam menggerakkan dakwah tentunya diperlukan langkah-langkah pengerakkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan
2. Disiplin

#### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan dan manajemen seringkali disamakan pengertiannya oleh banyak orang. Manajemen merupakan jenis pemikiran yang khusus dari kepemimpinan di dalam usahanya mencapai tujuan organisasi. Kunci perbedaan diantara kedua konsep pemikiran ini terjadi setiap saat dan dimana pun asalkan ada seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok, tanpa mengindahkan bentuk

alasannya. Dengan demikian, Kepemimpinan bisa karena berusaha mencapai tujuan seseorang atau kelompok, dan bisa saja sama atau tidak selaras dengan tujuan organisasi.<sup>47</sup>

Miftah Thoha dalam bukunya *Kepemimpinan Dalam Manajemen* berpendapat:

*“Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”.*<sup>48</sup>

Dalam hal ini, seorang pimpinan didalam usaha mendorong partisipasi bawahannya tentunya harus disertai kewenangan, kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan sosial yang dimiliki. Karena pada hakikatnya memimpin adalah memimpin, menggerakkan dan medelani orang-orang sebagai pengikut. Oleh karena itu para pemimpin bertugas membimbing orang-orang dan mengarahkan serta mendayagunakan kemampuan mereka untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Disiplin

Disiplin ialah cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran.

<sup>47</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 9

<sup>48</sup> *Ibid.* h. 9

Oleh karena itu disiplin merupakan alat untuk menggerakkan pegawai sehingga mereka bekerja dengan efektif dan terarah kepada sasaran yang dituju.

Abdul rosyad shaleh,dalam buku *Manajemen Dakwah Islam*,mengatakan bahwa langkah-langkah penggerakkan yaitu:

- 1) Pemberian Motivasi
- 2) Melakukan Bimbingan
- 3) Menjalin Hubungan
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi<sup>49</sup>

Berikut penjelasan tentang langkah-langkah penggerakkan :

#### 1. Pemberian Motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata lain “*morove*” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “*needs*” atau “*want*”<sup>50</sup>.Kebutuhan adalah suatu “*potensi*” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons.

Stooner mendefinisikan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.<sup>51</sup>

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang mesti dilakukan oleh pimpinan dalam rangka untuk penggerakkan dakwah .Inti motivasi dalam penggerakkan dakwah ini adalah agar para pelaksana

<sup>49</sup> Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.112

<sup>50</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta , 2009).h.114

<sup>51</sup> *Ibid*.h.115

dakwah tulus ikhlas melaksanakan segala tugas yang berkaitan dengan dakwah yang diembannya. Timbulnya kesedian untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta terpeliharanya semangat pengabdian serupa itu, adalah karena adanya dorongan atau motif tertentu.

Sesuai dengan usaha yang didukungnya yaitu tiada lain adalah dakwah islamiyah, idealnya motif yang mendorong para pelaku dakwah itu hanya semata-mata karena ingin mendapatkan ridho dari Allah swt.

Metode – Metode Motivasi:

- 1) Metode langsung (*Direct Motivasion*) pemberian materi atau non materi kepada karyawan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan kepuasan merupakan cara langsung dapat meningkatkan motivasi kerja
- 2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Motivation*) adalah suatu kewajiban mmberikan kepada karyawan organisasi berupa fasilitas atau sarana-sarana penunjang kerja atau kelancaran tugas. Dengan fasilitas atau sarana dan prasarana tersebut karyawan akan merasa dipermudah tugasnya, sehingga dapat mendorong semangat kerjanya.<sup>52</sup>

Jadi dalam praktek kedua motivasi ini harus dilaksanakan secara seimbang supaya dapat meningkatkan semangat karyawan. Karena motivasi gairah kerja seseorang akan meningkat jika kepada mereka diberikan kepercayaan dan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya.

## 2. Melakukan Bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas – tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan –ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses

---

<sup>52</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta , 2009).h.129

pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pemimpin dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa ke mana arah organisasi.<sup>53</sup>

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa melakukan bimbingan adalah merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjalin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan lain yang telah digariskan.

Bimbingan yang harus dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya adalah dengan jelas memberikan perintah petunjuk suatu usaha lainnya yang akan bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Atas dasar inilah maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bilamana pimpinan dapat mengerakkan perintah yang tepat.

### 3. Menjalini Hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok, dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dan sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi kearah

<sup>53</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.



tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara elemen yang terkait dalam aktivis dakwah.<sup>54</sup>

Untuk menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah, maka dituntut sebuah kecerdasan dan kerja sama yang baik oleh para pemimpin dakwah harus mampu memberikan seperangkat tujuan dakwah yang memungkinkan untuk dicapai, juga dapat dijadikan tujuan untuk masa depan. Oleh karena itu para anggota dan kelompok harus diberikan sebuah fleksibilitas dalam mengatur tindakan mereka sendiri.<sup>55</sup>

#### 4. Penyelenggara Komunikasi

Dan inilah kerangka acuan dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dan informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termaksud organisasi dakwah. Adapun Manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam organisasi adalah:

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya;

---

<sup>54</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah* (Harakando Publishing, 2014) h.153

<sup>55</sup> *Ibid.* h.160

- 2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi,yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terdapat organisasi;
- 3) Komunikasi menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan,mitra,orang-orang diluar organisasi dan didalam organisasi;dan
- 4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan<sup>56</sup>

### C. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kurangnya salah satu dari kepala keluarga atau keduanya,sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.Melalui panti asuhan anak-anak panti diasuh,dibina dan didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan sehinggadapat mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari sehingga anak-anak merasa memiliki masa depan yang jelas.<sup>57</sup>

Hal ini dijelaskan dalam UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa

<sup>56</sup> *Ibid.h.162*

<sup>57</sup> Siti Fatimah, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, "ANALISIS MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI BERBASIS KOMPETENSI DI PANTI ASUHAN DAN PONDOK PESANTREN ARRODIYAH SEMARANG"(laporan hasil penelitian yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui skema hibah penelitian rintisan tahun anggaran 2015.)

anak berhak mendapatkan; Perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, pemeliharaan dan perlindungan baik semasa masih dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan, dan perlindungan.

Membangun Profesionalisme Keilmuan 119 terhadap lingkungan hidup yang membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar. Pemenuhan kebutuhan dasar ini pada hakekatnya merupakan tanggung jawab dan tugas keluarga, namun karena berbagai persoalan sosial yang ada sehingga fungsi orang tua atau keluarga tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Dalam upaya penanganan permasalahan sosial ini diperlukan kepedulian dari masyarakat untuk dapat terlibat dalam memberikan pelayanan sosial. Keterlibatan masyarakat ini merupakan upaya untuk menciptakan kemandirian dan keberdayaan anak asuh sehingga tumbuh menjadi insan yang mandiri.<sup>58</sup>

Panti adalah rumah, rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan pengganti pemenuhan fisik, mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai ajaran islam. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak sebagai lembaga alternatif

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh orang tua atau keluarganya. Menurut Poerwodarminto, panti asuhan merupakan salah satu tempat untuk membina dan merehabilitasi kembali kondisi anak yatim, baik fisik mental maupun kehidupan sosialnya.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak, panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Perlindungan terhadap hak anak termasuk didalamnya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hak anak sehingga terjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya secara optimal baik jasmaniah, rohaniyah maupun sosial terutama melindungi anak dari pengaruh yang tidak kondusif terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya.

Dalam hal ini panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang digunakan untuk memelihara, merawat, mendidik, anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa dalam upaya memperoleh kesempatan fisik, mental dan sosial sehingga dalam perkembangannya mampu menjadi anak-anak yang berpendidikan, berakhlak baik dan berkualitas, minimal dalam perkembangan kepribadiannya.

---

<sup>59</sup> Ahmad Saifullah, "PENERAPAN MANAJEMEN ORGANISASI DI PANTI ASUHAN IR.H. ABDUL MALIK MUHAMMAD ALI UN BANDAR LAMPUNG". (Skripsi Program Sarjana Sosial, jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), h.42

Dasar didirikan panti asuhan dan mengapa umat Islam harus memperhatikan nasib anak-anak yatim piatu dan orang-orang miskin adalah bersumber dari firman Allah Q.S. Al-Ma'un ayat 1-3, yang artinya : Artinya; “Tahukah kamu (orang) yang mendustkan agama?, maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa memperhatikan anak-anak yatim piatu dan miskin menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim. Dalam hal ini salah satu solusinya adalah adanya lembaga Panti Asuhan Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Merupakan sebuah lembaga yang dinaungi langsung oleh Dewan Dakwah menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak terlantar baik itu dikelola secara mandiri anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka mengarungi hidup.

Pembinaan anak yatim piatu maupun anak terlantar merupakan program yang berada dalam jalur pendidikan luar sekolah yang mengandung prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Akhmad Saifullah, NPM : 1241030073, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Manajemen Organisasi di panti asuhan Ir.H. Abdul Malik Muhammad Aliun Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas. Penerapan manajemen organisasi .Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas mengenai manajemen dakwah di panti asuhan.
2. Skripsi Ihda Sa'diyah, NPM : 1341030029, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017, dengan judul skripsi, “Optimalisasi Fungsi Penggerakkan Dakwah Pada Kampoeng Nasyid”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana optimalisasi fungsi Penggerakkan Dakwah Pada Kampoeng Nasyid . Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu Penggerakkan Dakwah Bil hal pada manajemen dakwah di panti asuhan .
3. Skripsi Muryati, NPM : 20411030013, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Insitut Agama Islam



Negeri Raden Intan Lampung Pada tahun 2005,dengan judul skripsi “Penerapan Manajemen Dakwah Pada Masjid Al-Wasi’i Universitas Lampung”.Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dakwah di masjid sedangkan perbedaan skripsi dengan penulis adalah yaitu penulis melakukan penelitian penerapan manajemen dakwah pada panti asuhan .

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Skripsi ini membahas tentang Manajemen Dakwah di Panti Asuhan dimana penulis memfokuskan penelitian pada Penggerakan kegiatan dakwah. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi analisis data dengan menggunakan metode field research, untuk menentukan sampel penelitian.

### BAB III

#### PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

##### A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammad Natsir

###### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammad Natsir

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau di masyarakat dikenal dengan Panti Asuhan merupakan salah satu dari program pemerintah dalam rangka mendukung pengasuhan anak berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab utama orang tua dalam pengasuhan anak . sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang. Setiap anak memiliki kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan hubungan dengan orangtuanya, kesejahteraan diri, keselamatan dan pengasuhan berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orangtuanya sendiri dengan pondasi bagi tumbuh kembang mereka. Namun demikian , tantangan kemiskinan, pendidikan, kurang utuhnya keluarga ( seperti seorang anak yang ditinggal mati orang tuanya) dan dangkalnya kualitas Agama yang dihadapi banyak keluarga menyebabkan ketidak mampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anak. Hal ini menuntut kita untuk peka terhadap mereka untuk bersama-sama beramal sholeh membantu mereka untuk mendapatkan pengasuhan sesuai dengan hak-hak anak pada umumnya.

Panti asuhan yatim piatu dan dhuafa Muhammad Natsir adalah salah satu Panti yang didirikan oleh organisasi Dewan dakwah

Islamiyah. Keberadaan panti ini merupakan wujud nyata, realisasi dari usaha organisasi Dewan Dakwah yang peduli terhadap masalah sosial diwujudkan dalam bentuk adanya pemberian santunan terhadap anak yatim salah satunya adalah di panti asuhan Muhammad Natsir.

Oleh karena itu Yayasan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi Lampung berupaya untuk mewujudkannya melalui pendirian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammad Natsir.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Eko Susanto, S.Pd.I, ketua panti asuhan yatim piatu dan dhuafa Muhammad Natsir didirikan pada tanggal 22 Februari 2007 dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditetapkan dalam Surat keputusan Izin Dinas Sosial Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Lampung Selatan Nomor : 460/38/III,05/V/2014 tanggal 26 Mei 2014, tentang pendaftaran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).<sup>60</sup>

Pendirian panti ini dibina oleh KH. Nazir Nasan dan penasihat pengelola oleh Ust. Ahmad Yani Marjaz, A.Md. Pertimbangan pokok dari berdirinya Panti Asuhan ini adalah adanya hak-hak dasar anak dan perlindungan anak yang belum terpenuhi dari segala bentuk penelantaran, eksploitasi, diskriminasi dan kemiskinan, sehingga anak sulit tumbuh kembang, melangsungkan hidup, dan mendapatkan hak – hak asasi setiap individu.

---

<sup>60</sup> Wawancara, Eko Susanto, S.Pd.I, Ketua Panti Asuhan Muhammad Natsir, Jum'at 10 Mei 2019

LKSA Muhammad Natsir berada diatas tanah wakaf seluas 6400 M<sup>2</sup> 7500M yang terletak di Jl. Talang mesin No 03 Desa Margomulyo Kec. Jatiagung Kab/ Kota Lampung selatan dengan bengunan yang ada adalah 1 unit gedung panti yang kondisinya masih dalam perbaikan. Dengan memohon pertolongan Allah, Awal bulan juli 2016 yang akan datang perbaikan gedung panti diharapkan selesai dan bisa digunakan .

Sedangkan kondisi seadanya gedung panti tersebut, saat ini dipakai mengaji oleh anak-anak Taman Pendidikan AlQur'an Muhammad Natsir sebelum digunakan menampung anak –anak yatim piatu dan Dhu'afa yang datang atau masuk sewak-waktu.

Dan dengan dasar pertimbangan itulah maka mulailah dibangun Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa Muhammad Natsir ini dengan memanfaatkan tanah wakaf seluas 7500M yang terletak di Jl. Talang mesin No 03 Desa Margomulyo Kec. Jatiagung Kab/ Kota Lampung selatan.

## **2. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammad Natsir**

### **A. Visi**

Terwujudnya pemenuhan hak-hak dasar anak dan perlindungan anak dari segala bentuk penelantaran,Eksploitasi, diskriminasi sosial dan Penyesatan Aqidah agar tumbuh kembang dan melangsungkan hidup dengan modal ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman agama yang utuh untuk hidup mandiri.

## B. Misi

1. Ketersediaanya asrama LKSA yang nyaman dan memadai
2. Terpenuhinya kebutuhan dasar anak antara lain kebutuhan makan tambahan gizi dan pakainan.
3. Terpenuhinya pelayanan sosial dasar, antara lain pendidikan, kelengkapan sekolah, belajar, obat - obatan dan transport untuk menjangkau pelayanan pendidikan, kesehatan dan akte kelahiran anak.
4. Menanamkan agama dengan pendidikan agama yang berpola pondok pesantren.
5. Biaya untuk peningkatan potensi diri.

## 3. Sarana dan Prasarana

Saat ini panti asuhan yatim piatu dan dhuafa Muhammad Natsir memiliki sarana:<sup>61</sup>

### a. Sarana Fisik

- 1) Satu unit rumah pengasuh
- 2) Satu buah masjid masjid
- 3) Dua lokal asrama putri
- 4) Empat buah ruang kelas
- 5) Satu buah ruang kantor
- 6) Satu buah dapur umum

<sup>61</sup> Wawancara ,Kelik Wahyudi,Pengurus bidang Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Muhammad Natsir,Minggu 26 Mei 2019

- 7) Satu buah aula makan
- 8) Empat kamar mandi
- 9) Dan perlengkapan lainnya yang ada hubungannya dengan kebutuhan Panti.

Sedangkan kondisi Panti pada saat ini sudah semakin maju dan sudah banyak perkembangannya sehingga sarana dan prasarana fisik panti yang ada saat ini sudah banyak berubah, secara rinci sarana panti asuhan yang ada pada saat ini terdiri:

1. Sarana anak Asuh Putri

- a. Satu unit asrama putri terdiri dari dua unit ruang asrama
- b. Empat kamar lengkap dengan kasur, lemari, bantal dan seprai
- c. Satu kamar pengasuh lengkap dengan kasur, lemari, bantal, dan seprai
- d. Enam buah kamar mandi

2. Sarana dan Prasarana kantor

Sarana dan Prasarana Kantor terdiri dari :

- a. Satu buah lemari arsip
- b. satu meja kerja
- c. satu set kursi tamu

3. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Operasional Panti

- a. Sumur bor
- b. Halaman dan tanah pekarangan yang cukup luas untuk kegiatan bermain dan keterampilan anak asuh



- c. Penerangan lampu listrik
- d. Masjid
- e. Saung untuk belajar tahfidz
- f. Aula makan
- g. Dapur umum
- b. Sarana Non Fisik

#### 1) Keuangan

Biaya operasional Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan ,baik biaya hidup,biaya pendidikan maupun biaya pakaian bersumber dari infaq sodaqoh dan zakat. Infaq, sodaqah.Dan juga donatur tetap yang setiap bulannya memberikan santunan kepada anak yatim dan piatu.<sup>62</sup>

#### 2) Tenaga Pengelola

Sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pada Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan terdiri dari pengurus dan pengasuh Panti yang seluruhnya adalah merupakan tenaga sukarelawan dan tetap.

Sejak berdirinya panti pada tahun 2007 belum ada pergantian atau peralihan pimpinan panti.Sebagai pimpinan bapak Eko Susanto,S.Pd.I mengakui belum ada pergantian pimpinan karna ditinjau dari keadaan anak asuh yang hanya kurang dari 50 orang

---

<sup>62</sup> Wawancara ,Ansuruddin,Pengurus bidang Bendahara Panti Asuhan Muhammad Natsir,Minggu 26 Mei 2019

dan juga rumah pimpinan bapak Eko Susanto S.Pd.I berdekatan bahkan berada dilingkungan Panti Asuhan sehingga memudahkan untuk memantau langsung sehari-hari tanpa batasan waktu.

#### 4. Keadaan Pengasuh

Pengasuh di Panti Asuhan Muhammad Natsir saat ini berjumlah 2 orang mereka adalah Rusniar,S.Pd.I dan Ansurudin.Mereka bertindak sebagai orang tua anak asuh dan sekaligus sebagai pendidik mereka.

Adapun pola pengasuhan anak yang diberikan oleh pengasuh mengacu pada peraturan perundang-undangan RI dengan pola pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), Yaitu: Mengasuh dan membina anak yang dalam asuhan keluarga dan anak yang berada dalam panti langsung. secara lebih lengkap pengasuhan di LKSA Muhammad Natsir sebagai berikut:

- 1) Bentuk pengasuhan berbasis keluarga pengganti/tinggal didalam panti

Bentuk pengasuhan berbasis keluarga pengganti / tinggal didalam panti adalah pengasuhan di LKSA Muhammad Natsir dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti makanan pakaian,tempat tinggal, pendidikan umum /sekolah dan keagamaan.

- 2) Bentuk pengasuhan berbasis keluarga

Bentuk pengasuhan berbasis keluarga berupa memberi bantuan permakanaan, biaya pendidikan secara berkala dan pembinaan keagamaan harian melalui Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammad Natsir.<sup>63</sup>

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan formal pengasuh adalah sebagai berikut:

**TABEL .1**

**Keadaan Pengasuh Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Rusniar,S.Pd.I	SI Bahasa Arab
2	Ansorudin	SMA

*Sumber : Dokumen Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2018*

## **5. Keadaan Anak Asuh**

Keadaan anak asuh kami saat ini masih bersifat binaan berbasis keluarga yang peranan kami adalah memberikan santunan bagi anak yatim piatu dan dhu'afa secara berkala, bimbingan keagamaan dan mempersiapkan sarana panti yang layak untuk mereka. Anak Asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo berjumlah 41 orang anak, terdiri dari 14 anak yang tinggal menetap dan 27 orang anak tinggal bersama keluarga.

<sup>63</sup> Wawancara, Rusniar S.Pd.I, Pengasuh Panti Asuhan Muhammad Natsir, Minggu 26 mei 2019

**TABEL.2**

**KEADAAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DESA  
MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG  
SELATAN BERDASARKAN DAERAH ASAL DAN STATUS  
SOSIAL**

No	Daerah Asal	Status Sosial Anak				Jumlah
		YP	Y	P	Duafa	
1	Bandar Lampung	-	-	-	2	2
2	Sendang Jaya	-	-	-	2	2
3	Tanjung Bintang	-	2	-	-	2
4	Margomulyo	-	3	-	15	18
5	Margorejo	-	1	-	8	9
6	Margolestari	-	2	-	-	2
7	Sidodadi asri	-	-	-	4	4
8	Tidak Diketahui	-	1	-	1	2
<b>Jumlah keseluruhan</b>						<b>41</b>

*Sumber : Dokumen Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2018*

Dan bila ditinjau dari tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

**TABEL.3**

**Keadaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir  
Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jenis kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	Belum Sekolah	3	3	6
2	TK	2	1	3
3	SDN/MIN	14	6	20
4	SMP/MTS	2	7	9
5	SMA/MAN	-	3	3
<b>Jumlah</b>		21	20	41

*Sumber : Dokumen Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2018*

**TABEL.4**  
**Keadaan Jumlah Anak Asuh**  
**Menurut Umur Dan Jenis Kelamin**

NO	Umur (Th)	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	2-5	3	4	7
2	6-7	5	2	7
3	8-9	4	1	5
4	10-13	8	6	14
5	14-15	1	4	5
6	16-17	-	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>20</b>	<b>41</b>

*Sumber : Dokumen Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2018*

Dari tabel tersebut diatas tampak bahwa jumlah anak asuh berumur 2-5 tahun berjumlah 7 orang, umur 6-7 tahun berjumlah 7 orang, umur 8-9 tahun berjumlah 5 orang, 10-13 tahun berjumlah 14 orang, 14-15 tahun berjumlah 5 orang dan 16-17 tahun berjumlah 3 orang. Dengan demikian, jumlah anak asuh secara keseluruhan berjumlah 41 orang.

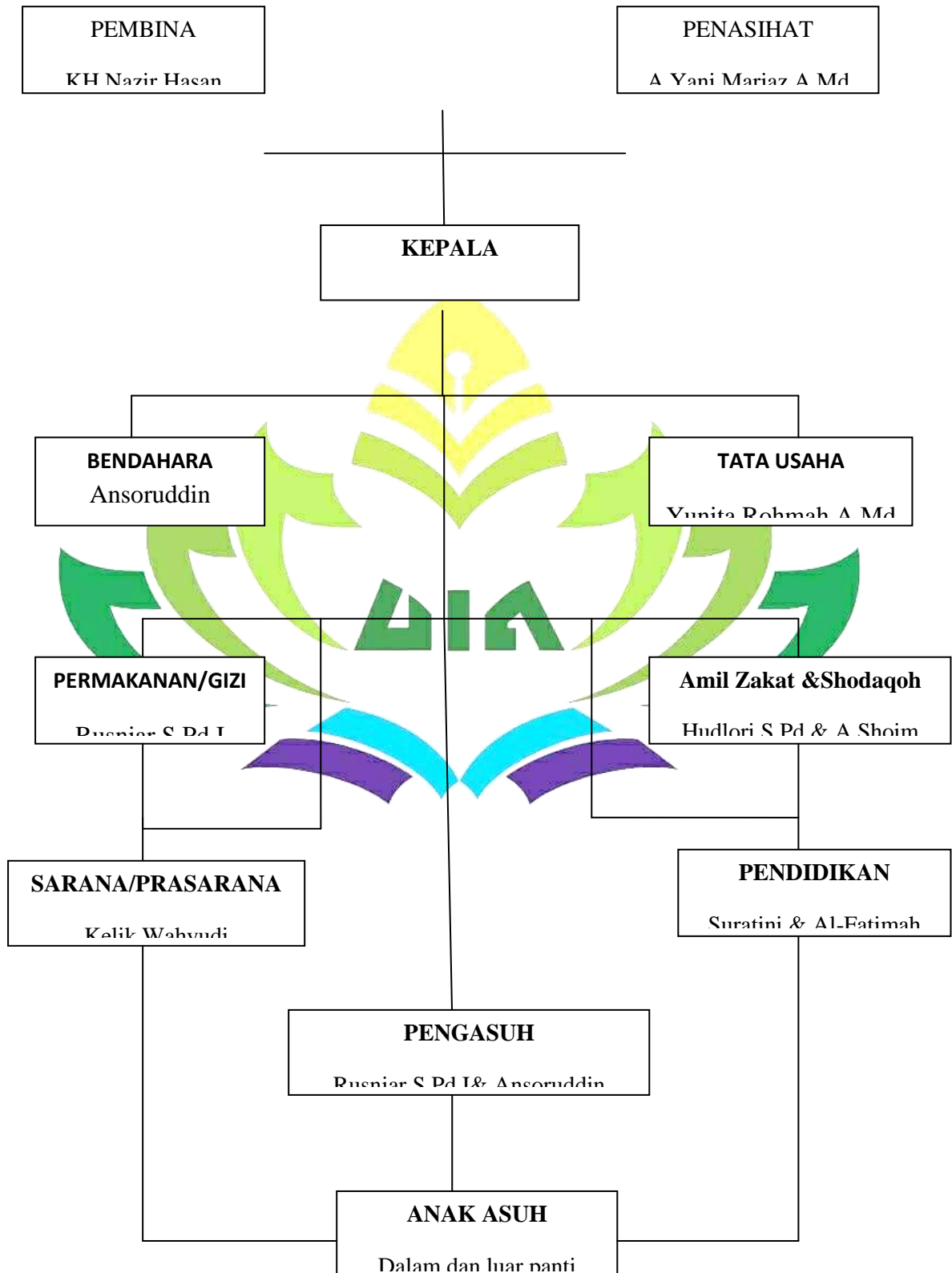
## **6. Struktur Dan Kepengurusan**

Untuk lebih jelasnya, susunan kepengurusan panti asuhan yatim piatu muhammad natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan sebagai berikut :

### **STRUKTUR**

# PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFA

MUHAMMAD NATSIR





## 7. Program Kerja

### A. Rencana Kerja Jangka Pendek Mencakup:

- a) Peningkatan disiplin baik pengurus maupun anak asuh
- b) Penetapan pendidikan Pondok Pesantren bagi anak asuh dan dari luar panti
- c) Pemeliharaan sarana dan prasarana
- d) Peningkatan penerangan lampu

### B. Rencana Kerja Jangka Panjang

- a) Melanjutkan pembangunan lantai dua asrama putri
- b) Meningkatkan sarana aula makan dan dapur
- c) Pembangunan Pondok Pesantren

## 8. Program Kegiatan

### Program Kegiatan Panti Asuhan Muhammad Natsir:

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan program utama yang ada dalam Panti, pendidikan yang diberikan adalah SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Pendidikan tersebut tidak dilaksanakan di dalam panti, karena panti belum dapat menyiapkan sarana pendidikan formal, semua anak asuh mengikuti pendidikan formal sesuai dengan tingkatan masing-masing, baik disekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di sekitar Panti Panti Asuhan Muhammad Natsir. Dalam proses pendidikan sebagian anak ada yang berprestasi tinggi, namun ada juga yang berprestasi menengah ke bawah, hal ini

bukan semata-mata kegagalan pembinaan dalam panti, namun lebih disebabkan faktor input atau latar belakang mereka yang memang kurang mendukung. Untuk membantu peningkatan prestasi anak asuh, panti melakukan beberapa langkah yang relevan, yaitu:

1. Mewajibkan semua anak asuh untuk belajar setelah mengaji
2. Memeriksa buku sekolah anak asuh baik dari nilai maupun catatan.
3. Mendata dan memantau perkembangan hasil belajar (raport) tiap semester .
4. Melengkapi sarana belajar (buku pelajaran dan LKS)
5. Mengadakan koordinasi dengan guru di beberapa sekolah guna memantau kedisiplinan dan ketertiban.

#### b. Keagamaan

##### 1) Harian

Kegiatan keagamaan setiap harinya adalah Sholat lima waktu secara berjamaah, mengaji setelah sholat maghrib, mengkaji fadilah amal, mengkaji tafsir al-quran, kitab tajwid, dan tauhid.

##### 2) Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguanya adalah pada senin malam, khaataman alquran pada senin malam, tahlilan pada kamis malam, serta belajar khitobah dan khotbah pada minggu malam.

### 3) Bulanan

Kegiatan keagamaan bulanan lebih ke masyarakat setempat sekitaran Panti Asuhan Muhammad Natsir, yaitu pengajian sebulan sekali yang ditaushnya sering didiisi oleh pak Eko sendiri atau mengundang ustad atau ustadzah dari luar desa Margomulyo.

## **B. Proses Pelaksanaan Manajemen Dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir**

### **1. Perencanaan Dakwah**

Setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula halnya proses manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah. Alasannya bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.<sup>64</sup>

Setiap awal kepengurusan Panti maka setiap pengurus dan bidang staf senantiasa merumuskan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan oleh para anggota dan bagaimana cara melaksanakannya serta kapan kegiatan itu akan dilaksanakan.

<sup>64</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.

Program kerja yang telah dirumuskan tentunya mengacu pada program kerja jangka pendek atau jangka panjang. Program kerja jangka panjangnya: Melanjutkan pembangunan lantai dua asrama putri, meningkatkan sarana aula makan dan dapur, dan pembangunan pondok pesantren. Adapun program jangka pendeknya adalah yaitu : Peningkatan disiplin baik pengurus maupun anak asuh, penetapan pendidikan pondok pesantren bagi anak asuh dan luar panti, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan peningkatan penerangan lampu. Dari kedua program tersebut, maka pengurus anggotanya mulai menyusun waktu dan pelaksanaannya dan menentukan batas waktu yang harus dicapai sesuai dengan rencana. Dari keseluruhan program tersebut maka hampir semuanya terealisasi dan sudah dengan program kerja. Hanya saja, tentang penetapan metode serta penjadwalan yang kurang tepat.

Program dakwah yang telah dirumuskan merupakan penerjemahan dari arahan umum yang terdiri dari arahan ketua umum. Efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan dakwah merupakan suatu yang perlu mendapatkan perhatian. Dengan perencanaan, maka pelaksanaan dakwah berjalan secara lebih terarah dan teratur rapih. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan akan dipertimbangkan.

Atas dasar inilah, maka kegiatan-kegiatan manajemen dakwah dapat diatur sedemikian rupa tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pengorganisasian Dakwah

Struktur kepengurusan Panti Asuhan Muhammad Natsir dapat dilihat pada bab III dalam skripsi ini.

Dengan pengorganisasian dimana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas, serta alat atau sarana yang dibutuhkan. Dengan demikian, perincian tugas merupakan petunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah.

Pengorganisasian yang mengandung organisasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam suatu kerangka kerjasama dakwah yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

## 3. Penggerakkan Dakwah

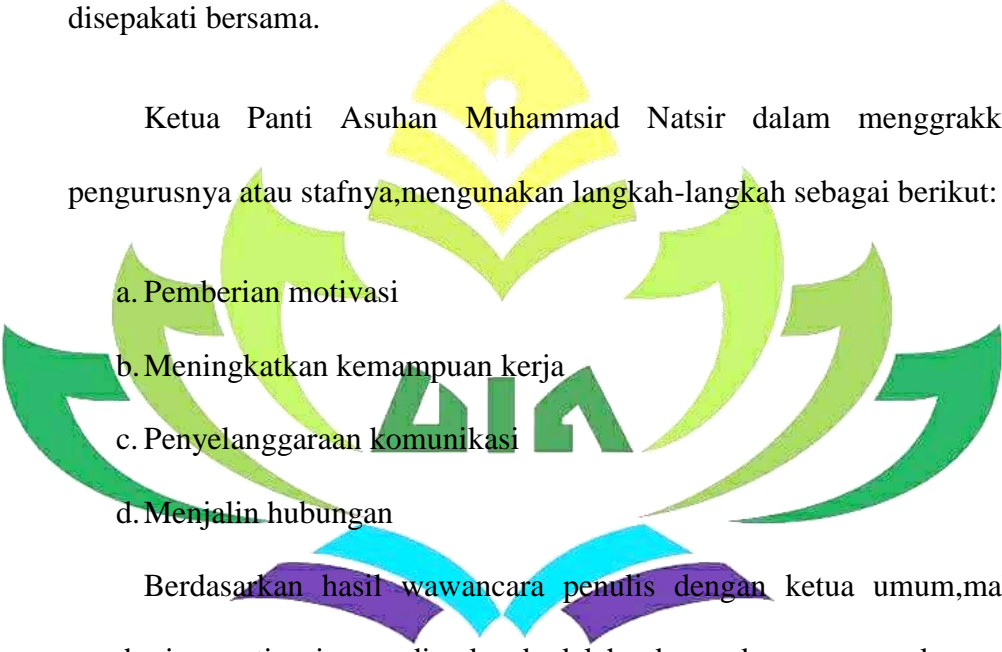
Setelah rencana dakwah ditetapkan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir, begitu pula setiap kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah itu dibagi-bagikan kepada pengurusnya, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah yaitu ketua Panti adalah mengerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah akan benar-benar tercapai.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> *Observasi, tanggal 10 mei 2019*

Menurut hasil observasi peneliti, yang berkaitan dengan penggerak dakwah adalah pimpinan yakni ketua Panti selalu semangat dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan program kerja panti, sehingga tindakan tersebut akan dapat menstimulasi para anggotanya dalam menjalankan tugasnya. Dalam melaksanakan aktivitas dakwah, maka harus sesuai dengan bidangnya masing-masing yakni para pengurus harus berpedoman pada petunjuk pelaksanaan yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

Ketua Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam menggerakkan pengurusnya atau stafnya, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 
- a. Pemberian motivasi
  - b. Meningkatkan kemampuan kerja
  - c. Penyelenggaraan komunikasi
  - d. Menjalin hubungan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua umum, maka pemberian motivasi yang dimaksud adalah adanya daya penggerak seperti dengan cara memberikan nasihat kepada semua anggotanya sehingga dapat menciptakan kegairahan kerja. Adapun meningkatkan kemampuan kerja dilakukan dengan cara ketua panti bersedia memberikan perintah petunjuk suatu usaha lainnya yang akan bersifat mempengaruhi kualitas kerja anggotanya, sehingga akan dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana yang telah digariskan.



Penyelenggaraan komunikasi dilakukan dengan cara memberikan atau menyampaikan informasi dari ketua Panti kepada anggotanya yang berkaitan program kerja secara berimbang dengan tujuan untuk memudahkan aktivitas yang diperlukan dalam kegiatan manajemen, yang tentunya akan dapat menyalurkan dan mempertukarkan informasi diantara segenap yang terlibat dalam proses manajemen.

Penggerakkan dakwah bermaksud meminta pengorbanan kepada para pelaksana untuk melakukan kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin apabila pimpinan dakwah mampu mengkoordinir, memberikan motivasi, membimbing dan meningkatkan komunikasi diantara mereka.

Untuk mendukung aktivitas manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah maka harus dilakukan oleh pengurus panti di panti tersebut adalah membangun iklim yang benar-benar kondusif.

“Menurut pak Eko Susanto, kondusif yang diciptakan di Panti Asuhan tersebut dengan cara menciptakan rasa persaudaraan yang kental diantara pengurus, pembina atau pengasuh, dan anak asuh, terciptanya kondisi yang memungkinkan para pengurus untuk meningkatkan dan menactualisasikan potensi diri yang dimilikinya serta terjaganya hubungan antara pengurus dan anak asuh.

Namun demikian bukan berarti menjadi pengahalang bagi jalannya pola hubungan kerja sehingga menyulitkan koordinasi dan kerjasama

dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Selanjutnya, pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan sudah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, akan tetapi belum optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah minimnya sumber dana yang diperoleh, kurangnya tenaga pengajar.

#### 4. Pengawasan Dakwah

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas kepengurusan yang telah direncanakan itu dilaksanakan, sampai sejauh mana pelaksanaan, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya. Maka perlulah ketua Panti senantiasa melakukan pengendalian atau penilaian.

Dalam hal ini maka dibuat suatu laporan pertanggungjawaban aktivitas dakwah secara tertulis oleh pengurus dengan tanpa pedoman atau panduan yang baku.

Laporan tersebut juga disampaikan dan dipertanggungjawabkan secara lisan, pada saat rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh seluruh kepengurusan Panti Asuhan Muhammad Natsir, setelah mengadakan rapat atau musyawarah evaluasi akhir dari seluruh dakwah, maka para pengurus berusaha seoptimal mungkin dan bersungguh-sungguh melakukan tindakan perbaikan (*correvtive action*) bila terjadi penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Maksud dari penyimpangan ini adalah

apabila ada salah satu program kerja yang telah direncanakan namun tak terlaksana.

Jadi pengawasan yang telah dilakukan oleh Panti sudah cukup baik dan mendekati kebenaran, akan tetapi dalam menyampaikan pertanggungjawabannya belum menggunakan pedoman baku yang dijadikan acuan secara umum. Hal ini perlu diadakannya optimalisasi dari seluruh para pengurus demi mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir**

Untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun penghambat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Eko Susanto, diketahui bahwa faktor pendukung dalam kegiatan dakwah di Panti Asuhan Muhammad Natsir yaitu, fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai, adanya donatur (donatur tetap maupun tidak tetap) dan cukupnya tingkat pendidikan dari pengasuh.

Sementara faktor penghambat minimnya sumber dana yang diperoleh, kurangnya sumber daya manusia atau tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam faktor pendukung kegiatan dakwah pada Panti Asuhan Muhammad Natsir, merupakan salah satu kelancaran jalannya pergerakan manajemen

dakwah yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan. Adapun faktor penghambatnya merupakan kendala bagi para pengasuh dalam operasional kegiatan dakwah, sehingga wujud *acctuating* atau penggerakkan itu sendiri kurang efektif, akan tetapi para pengurus dan pengasuh telah berupaya maksimal.



## BAB IV

### PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH PADA PANTI ASUHAN MUHAMMAD NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

#### A. Upaya Panti Asuhan Muhammad Natsir Dalam Pelaksanaan Manajemen Dakwah

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam pelaksanaan manajemen dakwah dan agar proses kegiatannya dapat tercapai, maka seluruh pengurus selalu merinci kegiatannya melalui proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan Dakwah

Pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam membuat program kerja dakwah, pada dasarnya telah berusaha menggunakan manajemen dakwah secara rapih. Namun penerapannya belum sesuai dengan pedoman pembuatan perencanaan yang sebenarnya. Hal ini seharusnya menjadi landasan atau dasar dalam bertindak sehingga menetapkan program dakwah tampak akurat.

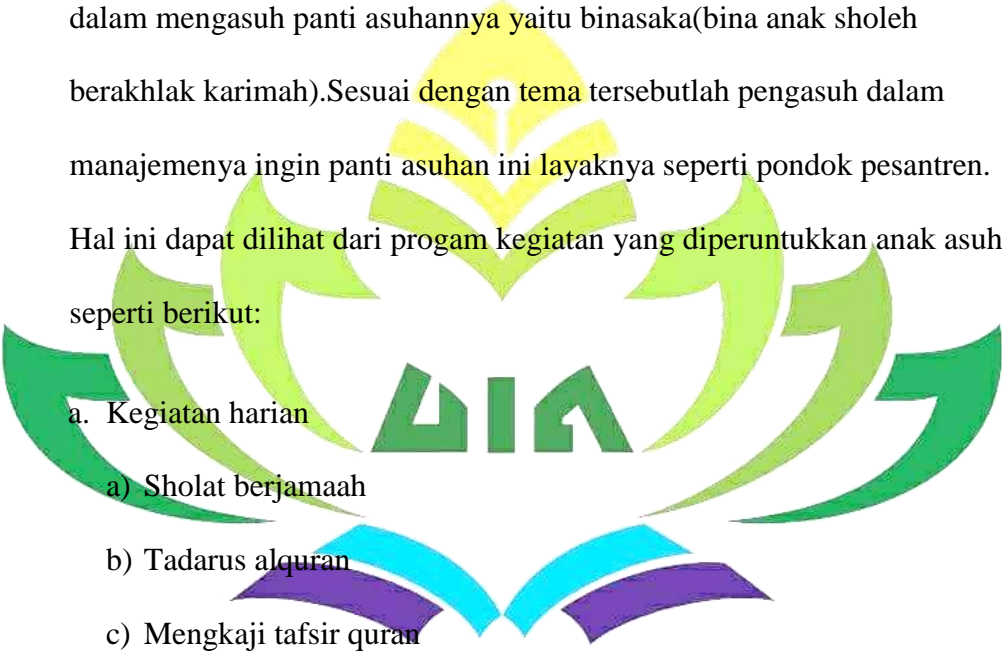
Setiap lembaga baik itu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun lembaga-lembaga yang bergerak dibidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan terwujudnya hasil yang memuaskan, maka

lembaga tersebut harus melakukan perencanaan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka lembaga tersebut akan mengalami hambatan bahkan mengalami suatu kegagalan. Pada hakikatnya perencanaan ini menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa-siapa yang bertugas dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan dari lembaga. Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak EkoSusanto selaku ketua Panti Asuhan Muhammad Natsir sebagai berikut “secara khusus untuk saat ini saya dan para pengurus panti ini tidak mempunyai perencanaan khusus baik itu dari segi pendanaan, pengadaan sarana dan prasarana, ataupun penambahan fasilitas lainnya. Berjalannya panti asuhan ini mengalir apa adanya. Yang jelas apa yang kami lakukan di panti ini adalah kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dengan visi misi serta tujuan berdirinya panti ini. Yang ada adalah perencanaan awal dari pertama kami dalam mendirikan panti asuhan, kami para pengasuh ingin panti asuhan ini dapat mandiri dari segi pendanaan maka dari itu kami membuka usaha, kami ingin anak asuh menjadi anak yang soleh serta berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa dalam hal perencanaan, Panti Asuhan Muhammad Natsir secara khusus tidak merumuskan apa yang akan direncanakan, yang ada adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengimplementasikan visi, misi dan tujuan panti yang ada sejak didirikan. Dalam mengelola Panti Asuhan Muhammad Natsir, pengasuh sedari awal sudah berniat bahwa nantinya panti asuhan ini tidak akan



mengandalkan dana bantuan. Pengasuh sebisa mungkin ingin panti asuhannya untuk mandiri. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan keinginannya, pengasuh membuka usaha yang nantinya sedikit atau banyak dapat membantu pengasuh dalam mendanai panti asuhannya ini.

Dalam hal keagamaan, selain ingin menjadikan anak asuh menjadi orang yang berpendidikan, pengasuh juga ingin anak asuh menjadi anak yang sholeh dan berakhlak karimah. Ini sesuai dengan tema Bapak Eko dalam mengasuh panti asuhannya yaitu binasaka(bina anak sholeh berakhlak karimah). Sesuai dengan tema tersebutlah pengasuh dalam manajemennya ingin panti asuhan ini layaknya seperti pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan yang diperuntukkan anak asuh seperti berikut:

- 
- a. Kegiatan harian
    - a) Sholat berjamaah
    - b) Tadarus alquran
    - c) Mengkaji tafsir quran
    - d) Mengkaji kitab tajwid/tauhid
  - b. Kegiatan mingguan
    - a) Khataman al-quran pada senin malam
    - b) Tahlilan pada kamis malam

## **2. Pengorganisasian Dakwah**

Pada dasarnya para pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir telah menggunakan pengorganisasian dakwah secara rapi. Namun dalam

merumuskan dan menentukan sebagai tugas dan tanggung jawab struktur kepengurusan dalam menempatkan sebagai personil belum sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya.

Selain itu dalam pengorganisasian dakwah, ada beberapa hal atau dasar-dasar yang belum mampu dilakukan secara optimal oleh sebagian pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir diantaranya adalah:

- a. Bekerja keras, serius, gigih, dan potensial dalam melaksanakan seluruh tugas
- b. Manajemen yang rapi, sistematis, disiplin
- c. Komitmen yang penuh dengan apa-apa yang telah diterapkan bersama.

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam manajemennya juga telah melaksanakan pengorganisasian, yaitu dengan disusunnya struktur kepengurusan. Penetapan pengurus dalam penyusunan struktur pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir adalah berdasarkan musyawarah keluarga ini dikarenakan seluruh pengurus yayasan masih mempunyai hubungan keluarga. Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam strukturnya juga membagi tugas dengan membentuk beberapa seksi berikut:

- a. Seksi pendanaan, oleh Bapak Ansoruddin yaitu bertugas mengelola dana untuk operasional panti asuhan,
- b. Seksi pendidikan, oleh Suratini dan Al-Fatimah yaitu bertugas untuk mengurus segala yang berkaitan dengan pendidikan anak asuh, mulai dari pemilihan sekolah, perlengkapan sekolah serta membantu anak jika mengalami kesulitan dalam sekolahnya.
- c. Seksi permakana dan gizi , oleh Rusniar yaitu bertugas mempersiapkan makanan untuk anak asuh, dimana biasanya dibantu oleh anak asuh sesuai jadwal piket.

### 3. Penggerakkan Dakwah

Bagi proses dakwah, penggerakkan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi manajemen lainnya maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakkan inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif. Berkait manajemen di Panti Asuhan Muhammad Natsir penggerakan dalam manajemen dakwah di panti asuhan dipimpin oleh Bapak Eko Susanto dengan dibantu istrinya serta orang-orang yang telah ditunjuk guna mengajar ataupun memimpin kegiatan rutin yang ada di panti asuhan.

Pelaksanaan penggerakan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammad Natsir adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan,

Bimbingan disini adalah ditujukan untuk memberikan arahan kepada

anak asuh untuk tujuan awal mereka berada di panti asuhan ini, sebagaimana yang dikatakan bapak Eko Susanto dalam wawancara. “saya dan pengurus panti disini selalu berusaha membimbing anak asuh kami agar menjadi anak yang sholeh dan berpendidikan, oleh karena itu kami membentuk panti ini layaknya seperti pondok pesantren”

#### b. Motivasi

Dalam pelaksanaannya, program kegiatan berjalan sebagaimana mestinya meskipun terkadang ada beberapa hambatan. Dalam pelaksanaan program kegiatan, pendiri memberi motivasi dan arahan kepada keluarganya yang terlibat dalam manajemennya serta pengajar kegiatan rutin untuk senantiasa ikhlas karena dalam pelaksanaannya tidak mendapatkan gaji. Sebagaimana diungkapkan bapak Eko dalam wawancara “Dalam hal pemberian motivasi tentunya tidak hanya berasal dari saya sebagai pemimpin panti asuhan ini, tentunya kami sesama pengurus panti ini selalu saling menguatkan untuk tetap di jalan ini, karena secara materi kami tidak mendapatkan gaji dan hanya mendapatkan capek saja.”. Dan untuk reward pun tidak kami berikan karena pada awalnya sudah saya tekankan untuk pengurus untuk bekerja dengan ikhlas semua balasannya nanti berasal dari Allah SWT.

#### c. Komunikasi

Komunikasi yang ada di Panti Asuhan Muhammad Natsir meliputi komunikasi antar sesama para pengurus, serta pengurus terhadap anak asuh. Ini terbukti dari adanya grup whatsapp pengurus panti asuhan yang

digunakan untuk saling berkoordinasi secara intens. Selain itu juga apabila dirasa perlu dibahas secara langsung maka diadakan rapat maka pengurus. Jika tidak ada biasanya pengurus setidaknya satu tahun sekali mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan anak asuh.

#### d. Menjalin Hubungan

Menjalin hubungan yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammad Natsir yaitu saling menjaga komunikasi, melupakan latar belakang dalam hal ini yaitu agar tidak ada perbedaan antar anak asuh. Sedangkan yang dilakukan antar pengurus yaitu saling menjaga silaturahmi, kemudian berniat diri untuk memajukan bersama Panti Asuhan Muhammad Natsir.

#### 4. Pengawasan Dakwah

Pengawasan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammad Natsir sudah cukup baik dan mendekati kebenaran. Namun demikian dalam laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh para pengurus belum menggunakan petunjuk atau pedoman baku yang dijadikan acuan secara umum. Hal ini perlu adanya optimalisasi dan seluruh pengurus panti agar pada saat pengawasan dakwah dilakukan semakin maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (controlling), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang

dicapai dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

*Controlling* merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi adalah aktifitas-aktifitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan
2. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
4. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.
5. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammad Natsir adalah sebagai berikut:



1. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammad Natsir dimana Panti Asuhan Muhammad Natsir telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam hal kegiatan rutin harian dan mingguan serta dalam hal pendidikan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
2. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Panti Asuhan Muhammad Natsir melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi serta anak asuh dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
3. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi biasanya saat pelaksanaan kegiatan rutin, dimana ketika pemimpin kegiatan tidak dapat hadir maka ketua Panti Asuhan Muhammad Natsir melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil pimpinan kegiatan.
4. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Muhammad Natsir yaitu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus,

saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pimpinan, pengurus dan anak asuh. Sedangkan pengawasan terhadap anak asuh dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan anak asuh untuk mengukur perkembangan anak asuh.

5. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika Panti Asuhan Muhammad Natsir mengadakan evaluasi kepada anak asuh. Evaluasi ini bertujuan untuk kepuasan dan pemahaman anak asuh terhadap gaya pengasuh dalam melakukan kegiatan oleh ketua pengurus. Dengan metode tanya jawab kepada anak asuh untuk maka akan menjadi bahan koreksi untuk perbaikan pembelajaran pemimpin kegiatan di Panti Asuhan Muhammad Natsir.

Berdasarkan teori dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka Panti Asuhan Muhammad Natsir dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Dakwah**

Sebagaimana penulis uraikan pada bab III tentang faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan manajemen dakwah yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukungnya adalah :

1. Adanya fasilitas yang cukup memadai seperti masjid dan asrama. Hal ini menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas tersebut merupakan hal

pokok dalam keberlangsungan aktifitas Panti Asuhan Muhammad Natsir.

2. Adanya donatur, baik donatur tetap ataupun tidak tetap. Dengan demikian, keberlangsungan sebuah Panti Asuhan Muhammad Natsir sangat tergantung pada dana atau donatur yang sangat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional Panti Asuhan setiap saat.
3. Tingkat pendidikan para pengasuh yang ada sudah cukup. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting mengingat dengan adanya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pengasuh maka akan dapat membantu terhadap anak asuh dalam kegiatan atau aktifitas yang biasa dilakukan di Panti Asuhan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

1. Kurangnya sumber dana yang diperoleh panti sehingga akan dapat mempengaruhi segala aktivitas yang berkaitan dengan program kerja
2. Kurangnya tenaga pengajar dan pendidik. Dan hal ini akan mempengaruhi dan menghambat proses penyelenggaraan manajemen dakwah, sehingga akan terkesan kurang efektif dalam melaksanakan segala bentuk kegiatan yang akan dijalankan.

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab II sebelumnya tentang hasil penelitian lapangan (field research) serta analisa data yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen dakwah dalam dakwah telah menggunakan prosedur yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Proses perencanaan dilaksanakan dengan cara : setiap awal kepengurusan panti maka seluruh pengurus distiap bidang dan staff senantiasa merumuskan program pekerjaannya dengan cara bagaimana melaksanaannya, dan kapan pekerjaannya itu harus dilaksanakan. Adapun proses pengorganisasiannya adalah : adanya peran aktif dari para pengurus atau pengasuh dan anggotanya yaitu ketua umum berupaya memberikan wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota bidang untuk mengkoordinir proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah. Adapun proses penggerakkan yaitu : setelah rencana ditetapkan oleh pengurus, begitu pula setiap kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah itu dibagi-bagikan kepada pengurusnya, maka tindakan berikutnya ketua umum Panti menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah yang tercapai. dengan demikian perlu adanya

optimalisasi penggerakkan dakwah yang telah tertera di bab II. Adapun proses pengawasan dalam hal ini maka dibuat suatu laporan pertanggungjawaban aktivitas dakwah secara tertulis oleh pengurus tanpa adanya panduan baku, dan hal tersebut juga disepakati dan dipertanggungjawabkan secara lisan pada saat rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh kepengurusan panti. Hal ini perlu adanya optimalisasi dari seluruh pengurus agar pada setiap pengawasan dilakukan semakin maksimal dan sesuai dengan harapan sebelumnya.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah. Faktor pendukungnya adanya fasilitas yang cukup memadai, adanya donatur tetap dan tidak tetap dan cukupnya tingkat pendidikan para pengasuh. Adapun faktor penghambatnya adalah : minimnya sumber dana yang diperoleh dan kurangnya tenaga pengajar.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan kepada seluruh pengurus dan pengasuh sebagai berikut :

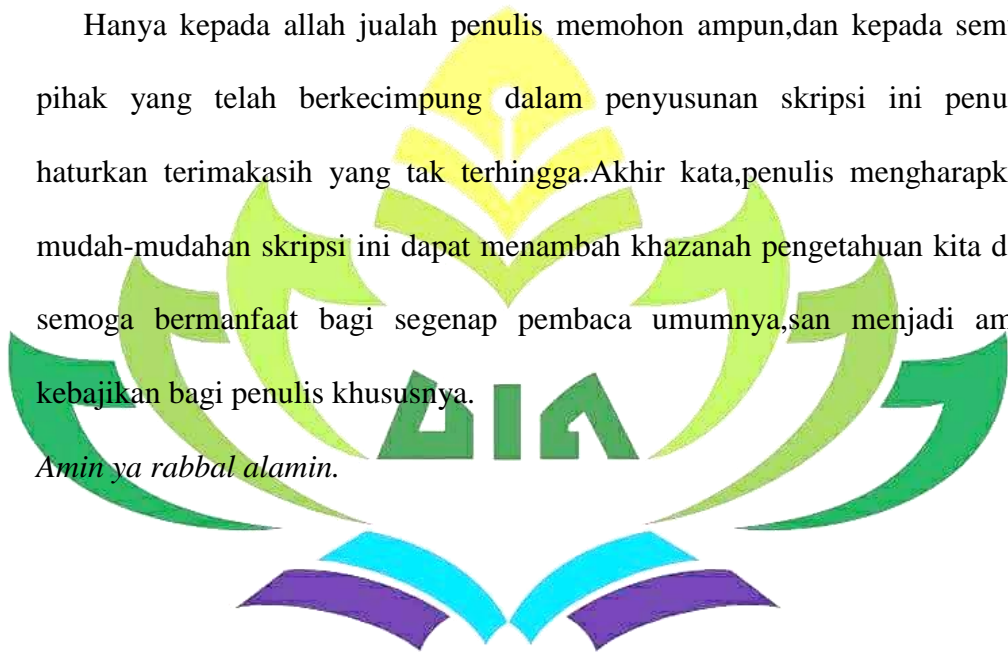
1. Ketua umum Panti hendaknya meningkatkan sosialisasi terhadap masyarakat luas guna pencapaian sumber dana.
2. Kepada para pengurus Panti agar kiranya menambah kualitas tenaga pengajar demi keberlangsungan aktivitas Panti.

### C. Penutup

Seuntai kata dan sederetan kalimat syukur terhadap ilahhi rabbi yang maha ghofur,dan atas limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.Dalam menyusun skripsi ini,penulis pun menyadari akan kelemahan dan kekurangan.Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada allah jualah penulis memohon ampun,dan kepada semua pihak yang telah berkecimpung dalam penyusunan skripsi ini penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga.Akhir kata,penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan kita dan semoga bermanfaat bagi segenap pembaca umumnya,san menjadi amal kebajikan bagi penulis khususnya.

*Amin ya rabbal alamin.*





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hilali Mushaf, 2012, *AL-QURAN dan TERJEMAHANNYA*. Depok: Al-Fatih Creative Media
- Azhari, Muntaha, Nadjmuddin, 1996, *DAKWAH dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta : CV. GUNA AKSARA
- Ayub, Mohammad E , 1996, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bungin, Burhan, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Fatimah, Siti, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Kompetensi Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang" laporan hasil penelitian yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui skema hibah penelitian rintisan tahun anggaran 2015
- Hasibuan, Malayu S.P, 2016, *MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Hidayah Fatihatul, Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto, skripsi Program Sarjana Sosial, jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2017
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta, Amzah, 2007)
- Kusmana , 2006, *ISLAM & Kesejahteraan Sosial*. Jakarta, IAIN Indonesian Social Equality Project
- Munir Muhammad. Wahyu Ilahi, 2009, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta

Pengertian                      Panti                      Asuhan”(On-line),tersedia                      di  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Panti\\_asuh](https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuh) (26 Januari 2019)

R.Terry George,LeslieW.Rue,2013,*Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013

Sadiyah Dewi,*Metode Peneitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Saifullah ,Ahmad, Penerapan Manajemen Organisasi di Panti Asuhan Ir.h. Abdul Alik Muhammad Aliun Bandar Lampung,*Skripsi* Program Sarjana Sosial,jurusan Manajemen Dakwah,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,Bandar Lampung,2017

Shaleh ,Abd.Rosyad,1993,*Manajemen Dakwah Islam*.Jakarta: Bulan Bintang

Sugiyono,2011,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dsn R&d*.Bandung: Alfabeta

Suslina ,2014,*Manajemen Dakwah*.Harakando Publishing

Thoha,Miftah 2015, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*.Jakarta, Raja Grafindo Persada

Wahidin Saputra,2012,*Pengantar Ilmu Dakwah*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

Wawancara ,Kelik Wahyudi,Pengurus bidang Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Muhammad Natsir,Minggu 26 Mei 2019

Wawancara ,Ansoruddin,Pengurus bidang Bendahara Panti Asuhan ,Minggu 26 Mei 2019

Wawancara,Rusniar S.Pd.I,Pengasuh Panti Asuhan Muhammad Natsir,Minggu 26 mei 2019

Wawancara, Eko Susanto,S.Pd.I, Ketua Panti Asuhan Muhammad Natsir, Jum'at 10 Mei 2019